

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia atau suatu objek dengan tujuan menggambarkan subjek atau objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Daniel 2001).

Gambaran yang akan dibawa dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan profil lumbung pangan tentang sejarah, fasilitas, dan struktur organisasi; profil anggota tentang identitas diri dan keanggotaan; kinerja lumbung pangan dengan melihat dari kegiatan, manajemen usaha, fasilitas fisik dan fasilitas non fisik, sehingga dapat diperoleh fakta tentang manfaat yang dirasakan anggota dari lumbung pangan.

#### A. Teknik Pengambilan Responden

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Botokan, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan lumbung pangan di Dusun Botokan yang pertama berdiri di Kabupaten Bantul. Selain itu, banyak prestasi yang diperoleh seperti juara I lomba ketahanan pangan tahun 2011 kategori kelompok Lumbung pangan tingkat Kabupaten Bantul, juara II kelompok penggunaan lumbung pangan setingkat provinsi, dan mendapatkan dana bantuan hibah dari pemerintah daerah secara kontinyu.

Teknik pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi pengurus dan anggota lumbung pangan yang menjadi

objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha tani yang terdaftar dalam anggota lumbung pangan Dusun Botokan. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil adalah seluruh anggota yang aktif pada lumbung pangan Dusun Botokan ada 34 petani.

#### **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya (objek penelitian), yaitu berupa informasi tentang perkembangan lumbung pangan yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Wawancara melalui proses tanya jawab langsung dengan anggota lumbung pangan yang menjadi responden. Pada saat wawancara digunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari instansi/lembaga yang berhubungan dengan penelitian yang berbentuk catatan atau dokumentasi yang dikumpulkan orang lain dan sudah diolah. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian di wilayah penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei yaitu mengumpulkan data dari petani sebagai pengurus dan anggota lumbung pangan yang berada di Dusun Botokan Kecamatan Sedayu secara langsung, menggunakan

kuesioner serta wawancara baik lisan maupun tertulis dengan kontak tatap muka antara peneliti dengan respondennya

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Anggota lumbung yang diteliti adalah anggota aktif, baik sebagai pengurus atau bukan pengurus (anggota).
2. Kinerja lumbung pangan dilihat dari kegiatan, manajemen usaha, fasilitas fisik dan fasilitas non fisik.
3. Penelitian dilakukan dalam waktu 1 tahun terakhir.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Profil Lumbung adalah gambaran menyeluruh mengenai kondisi lumbung pangan di Dusun Botokan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
  - a. Sejarah lumbung adalah rangkaian peristiwa yang melatarbelakangi berdirinya lumbung dan proses perkembangannya diukur dengan satuan tahun.
  - b. Fasilitas adalah perlengkapan yang dimiliki oleh lumbung pangan untuk mendukung kelancaran kerja lumbung pangan (unit).
  - c. Struktur organisasi adalah gambaran kepengurusan dan pembagian kerja pengurus lumbung sesuai dengan kebutuhan lapangan.
2. Profil anggota lumbung adalah gambaran anggota lumbung dilihat dari identitas diri dan keanggotaan.

- a. Identitas diri adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada anggota lumbung sehingga membedakan dengan yang lain.
- 1) Alamat adalah tempat tinggal anggota lumbung saat ini.
  - 2) Umur merupakan usia anggota lumbung dihitung sejak lahir sampai dilakukan penelitian yang diukur dalam satuan tahun.
  - 3) Jenis kelamin adalah istilah yang membedakan anggota lumbung antara laki-laki dan perempuan secara biologis.
  - 4) Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh anggota lumbung, dapat dikategorikan menjadi tingkat pendidikan SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, diploma, sarjana dan tidak sekolah.
  - 5) Pekerjaan pokok adalah jenis pekerjaan yang ditekuni oleh anggota lumbung yang memberikan kontribusi paling besar bagi pendapatan keluarga.
  - 6) Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang ditekuni oleh anggota lumbung untuk menambah pendapatan keluarga.
  - 7) Pengalaman bertani adalah lamanya anggota lumbung mulai melakukan usaha tani, yang diukur dengan satuan tahun.
- b. Keanggotaan
- 1) Lama menjadi anggota adalah lama anggota lumbung bergabung dengan lumbung pangan sampai saat diadakannya penelitian dihitung dalam satuan tahun.

- 2) Keaktifan anggota adalah tingkat kehadiran anggota lumbung dalam kegiatan lumbung pangan.
  - 3) Jumlah simpanan adalah banyaknya uang yang disimpan anggota lumbung pada kegiatan simpan pinjam.
3. Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja lumbung pangan merupakan kondisi yang harus diketahui oleh seluruh anggota lumbung dan dikomfirmasikan kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil kegiatan lumbung pangan. indikator pada kinerja lumbung pangan Dusun Botokan antara lain :
- a. Kegiatan adalah program yang dilaksanakan oleh lumbung pangan sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Kegiatan lumbung pangan diukur dengan menggunakan skor. Untuk indikator kegiatan skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dengan jumlah kategori skor adalah 3 kategori (tidak baik, kurang baik, dan baik), maka diperoleh interval skor 2. Dengan demikian, diperoleh interval skor kegiatan yaitu kategori tidak baik (3– 5), kurang baik (5,1– 7), dan baik (7,1–9).
- 1) Penjemuran gabah adalah kegiatan pengeringan gabah di lumbung pangan dengan cara menjemur dibawah matahari langsung.
  - 2) Penyerapan gabah adalah proses pembelian gabah dari anggota lumbung atau dari luar anggota untuk disimpan di lumbung pangan.
  - 3) Pertemuan rutin adalah kegiatan yang dilakukan lumbung pangan secara rutin untuk membahas masalah, penyaluran pendapat dan bertukar pikiran.

Sub indikator kegiatan meliputi simpan pinjam, penyerapan gabah dan pertemuan rutin, dengan penskoran (tabel 1).

Tabel 1. Indikator Kegiatan Lumbung Pangan Dusun Botokan Dan Penskoran

Kegiatan	Skor		
	3	2	1
Penjemuran gabah	Rutin(setiap musim panen)	Jarang(sekali dalam setiap 2-3 kali musim panen)	Tidak pernah
Penyerapan gabah	$\geq 3, 2$ ton/6bln	2,13-3,20 ton/6bln	$\leq 2,13$ ton/6bln
Pertemuan Rutin	Rutin (setiap bln)	Jarang (2-3 bln sekali)	Tidak pernah

b. Manajemen Usaha adalah proses pengontrolan tentang manusia dan ketatausahaannya yang dilihat dari sisi kepengurusan, kepemimpinan dan administrasi. Manajemen usaha diukur dengan menggunakan skor. Untuk indikator manajemen usaha skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dengan jumlah kategori skor adalah 3 kategori (tidak baik, kurang baik, dan baik), maka diperoleh interval skor 2. Dengan demikian, diperoleh interval skor manajemen usaha yaitu kategori tidak baik (3-5), kurang baik (5,1- 7), dan baik (7,1-9).

- 1) Kepengurusan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengurus lumbung.
- 2) Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain atau masyarakat agar mau bekerjasama dengan lumbung pangan, yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan lumbung pangan.
- 3) Administrasi adalah seluruh proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan lumbung pangan dengan memanfaatkan sarana

prasarana tertentu, kegiatan yang meliputi catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan.

Sub indikator manajemen usaha meliputi kepengurusan, kepemimpinan dan administrasi, dengan penskoran (tabel 2).

Tabel 2. Indikator Manajemen Usaha Lumbung Pangan Dusun Botokan Dan Penskoran

Manajemen usaha	Skor		
	3	2	1
Kepengurusan	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Kepemimpinan	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Administrasi	Baik	Kurang baik	Tidak baik

- c. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan dalam memudahkan atau memperlancar kegiatan lumbung pangan. Fasilitas fisik diukur dengan menggunakan skor. Untuk indikator fasilitas fisik skor terendah 2 dan skor tertinggi 6 dengan jumlah kategori skor adalah 3 kategori (tidak baik, kurang baik, dan baik), maka diperoleh interval skor 1,33. Dengan demikian, diperoleh interval skor fasilitas fisik yaitu kategori tidak baik (2– 3,33), kurang baik (3,34– 4,66), dan baik (4,67–6).
- 1) Gudang adalah bangunan yang dimiliki oleh lumbung untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti penyimpanan gabah.
  - 2) Tempat penjemuran adalah tempat pengeringan gabah di lantai jemur yang berada di depan lumbung pangan yang dilakukan secara alamiah dengan menggunakan (energi) sinar matahari.

Sub indikator fasilitas fisik meliputi gedung dan tempat penjemuran, dengan penskoran (tabel 3).

Tabel 3. Indikator Fasilitas Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan Dan Penskoran

Fasilitas Fisik	Skor		
	3	2	1
Gudang	Layak	Kurang layak	Tidak layak
Tempat penjemuran	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak

- b. Fasilitas non fisik adalah sesuatu yang bukan benda mati, kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang bersifat memudahkan atau memperlancar kegiatan lumbung pangan dengan melihat secara fisik bangunan. Fasilitas non fisik diukur dengan menggunakan skor. Untuk indikator fasilitas non fisik skor terendah 4 dan skor tertinggi 12 dengan jumlah kategori skor adalah 3 kategori (tidak baik, kurang baik, dan baik), maka diperoleh interval skor 2,67. Dengan demikian, diperoleh interval skor fasilitas non fisik yaitu kategori tidak baik (4–6,67), kurang baik (6,68–9,34), dan baik (9,35–12).
- 1) Pelayanan adalah bentuk pemberian layanan atau servis dari kegiatan yang diberikan kepada anggota lumbung pangan.
  - 2) Keterbukaan adalah perwujudan sikap jujur, adil dan mau menerima pendapat, kritik dari anggota lumbung pangan.
  - 3) Pembinaan adalah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan lumbung pangan dan meningkatkan kemampuan produktifitas anggota lumbung.

- 4) Simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota lumbung pangan.

Sub indikator fasilitas non fisik meliputi pelayanan, keterbukaan dan pembinaan, dengan penskoran (tabel 4).

Tabel 4. Indikator Fasilitas Non Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan Dan Penskoran

Fasilitas Non Fisik	Skor		
	3	2	1
Pelayanan	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Keterbukaan	Transparan	Kurang transparan	Tertutup
Pembinaan	Rutin (setiap bulan) Lancar	Kadang-kadang (2-3 bln)	Tidak pernah
Simpan pinjam		Kurang lancar	Tidak lancar

4. Manfaat adalah sesuatu yang didapatkan setelah anggota lumbung menggunakan bergabung dengan lumbung pangan yang bersifat positif/menguntungkan. Dari skor terendah 5 dan skor tertinggi 15 dengan jumlah kategori skor adalah 3 kategori (tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, dan bermanfaat), maka diperoleh interval skor 3,33. Dengan demikian, diperoleh kategori skor manfaat yaitu kategori tidak bermanfaat (5–8,33), kurang bermanfaat (8,34–11,66), dan bermanfaat (11,66–15). Indikator manfaat dengan penskoran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Indikator Manfaat Lumbung Pangan Dusun Botokan Dan Penskoran Skor

Indikator manfaat	Skor			
	3 (bermanfaat)	2 (kurang bermanfaat)	1 (tidak bermanfaat)	
Pembinaan	materi sesuai kebutuhan petani dan memberikan solusi permasalahan pertanian	materi sesuai keinginan hanya membantu petani mengolah lahan	kurang dengan dan sedikit masalah dalam	tidak pernah adanya pembinaan
Keringanan bunga pinjaman	Bunga pinjaman Bank kurang dari bunga	Bunga pinjaman sama dengan bunga bank	Bunga pinjaman lebih dari bunga Bank	
Fasilitas lumbung	fasilitas sesuai dengan yang diinginkan anggota dan kebutuhan anggota banyak tersedia di lumbung pangan	kurang fasilitas diinginkan dan tersedia di pangan	adanya yang anggota kurang	tidak adanya fasilitas
Harga jual dari lumbung	Harga ditawarkan lebih murah dari pasar	yang lebih harga	Harga sama dengan harga pasar	Harga mahal dari harga pasar
Harga beli Lumbung	Harga ditawarkan tinggi dari tengkulak	yang lebih	Harga sama dengan harga pasar	Harga mahal dari harga pasar

#### E. Teknik Analisis data

Profil lumbung pangan dideskripsikan dengan cara mengumpulkan informasi dari seluruh responden yang kemudian dilakukan tabulasi data. Informasi mengenai profil lumbung pangan dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam uraian maupun dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk mengetahui tingkat kinerja lumbung pangan di Dusun Botokan, apakah masuk kedalam kategori (baik, kurang baik dan tidak baik), dan untuk mengetahui tingkat manfaat

yang dirasakan anggota lumbung pangan apakah masuk kedalam kategori (bermanfaat, kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat) maka digunakan analisis skor. Skor indikator kinerja dilihat dari kegiatan lumbung pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Skor Indikator Kegiatan Lumbung Pangan Dusun Botokan**

No.	Indikator Kegiatan	Skor		
1	Penjemuran gabah	3	2	1
2	Penyerapan gabah/tunda gabah	3	2	1
3	Pertemuan Rutin	3	2	1

Dari beberapa indikator tersebut, kegiatan lumbung pangan dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak baik, kurang baik, baik yang diperoleh dari perhitungan interval skor dengan skor minimal 3 dan maksimal 9, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{9-3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

**Tabel 7. Kategori Skor Kegiatan Lumbung Pangan Dusun Botokan**

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak Baik	3- 5
Kurang Baik	5,1- 7
Baik	7,1-9

Untuk mengetahui skor indikator kinerja dilihat dari manajemen usaha lumbung pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Skor Indikator Manajemen Usaha Lumbung Pangan Dusun Botokan

No.	Indikator Manajemen Usaha	Skor		
1	Kepengurusan	3	2	1
2	Kepemimpinan	3	2	1
3	Administrasi	3	2	1

Dari beberapa indikator tersebut, kegiatan lumbung pangan dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak baik, kurang baik, baik yang diperoleh dari perhitungan interval skor dengan skor minimal 3 dan maksimal 9, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{9-3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel 9. Kategori Skor Manajemen Usaha Lumbung Pangan Dusun Botokan

Kategori Manajemen Usaha	Skor
Tidak Baik	3- 5
Kurang Baik	5,1- 7
Baik	7,1-9

Untuk mengetahui skor indikator kinerja dilihat dari fasilitas fisik lumbung pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Skor Indikator Fasilitas Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan

No.	Indikator Fasilitas Fisik	Skor		
1	Gudang	3	2	1
2	Lantai Jemur	3	2	1

Dari beberapa indikator tersebut, fasilitas fisik lumbung pangan dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak baik, kurang baik, baik yang diperoleh dari

perhitungan interval skor dengan skor minimal 2 dan maksimal 6, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{6-2}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Tabel 11. Kategori Skor Fasilitas Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan

Kategori fasilitas Fisik	Skor
Tidak Baik	2– 3,33
Kurang Baik	3,34– 4,66
Baik	4,67–6

Untuk mengetahui skor indikator kinerja dilihat dari fasilitas non fisik lumbung pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Skor Indikator Fasilitas Non Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan

No.	Indikator Fasilitas Non Fisik	Skor		
1	Pelayanan	3	2	1
2	Keterbukaan	3	2	1
3	Pembinaan	3	2	1
4	Simpan Pinjam	3	2	1

Dari beberapa indikator tersebut, fasilitas non fisik lumbung pangan dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak baik, kurang baik, baik yang diperoleh dari perhitungan interval skor dengan skor minimal 4 dan maksimal 12, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

$$= \frac{12-4}{3}$$

$$= 2,67$$

Tabel 13. Kategori Skor Fasilitas Non Fisik Lumbung Pangan Dusun Botokan

Kategori Fasilitas non Fisik	Skor
Tidak Baik	4 – 6,67
Kurang Baik	6,68 – 9,34
Baik	9,35 – 12

Untuk mengetahui tingkat manfaat yang diperoleh petani dari lumbung pangan di Dusun Botokan, apakah masuk ke dalam kategori tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, bermanfaat, maka digunakan analisis skor. Skor indikator manfaat yang diperoleh anggota lumbung pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Skor Indikator Manfaat Yang Diperoleh Anggota Lumbung Pangan Dusun Botokan

No.	Indikator Manfaat		Skor	
1	Pembinaan	3	2	1
2	Keringanan bunga pinjaman	3	2	1
3	Fasilitas	3	2	1
4	Harga jual lumbung	3	2	1
5	Harga beli lumbung	3	2	1

Dari beberapa indikator tersebut, manfaat yang diperoleh anggota dari lumbung pangan dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, bermanfaat yang diperoleh dari perhitungan interval skor dengan skor minimal 5 dan maksimal 15, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

$$= \frac{15-5}{3}$$

$$= 3,33$$

Tabel 15 . Kategori Skor Manfaat yang diperoleh Anggota Lumbung Pangan Dusun Botokan

Kategori Manfaat	Skor
Tidak Bermanfaat	5 – 8,33
Kurang Bermanfaat	8,34 – 11,66
Bermanfaat	11,67 – 15